



ETIKA KEPEMIMPINAN KRISTEN BERDASARKAN AJARAN KRISTUS DALAM EFESUS 4-5

Christia Tenggor^{1*}, Veronika Maarisit², Ingelia Mangadil³

Institut Agama Kristen Negeri Manado^{1, 2, 3}

christiatenggor81@gmail.com,^{1*} ikamaarisit04@gmail.com,² Mangadilinjilia@gmail.com³

Article History:

Submitted:

07/12/2024

Revised:

29/04/2025

Published:

30/04/2025

Volume 02, No. 1
April 2025

e-ISSN 3063-6663

<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 74-84

Abstract

This study explores Christian leadership ethics based on Christ's teachings in Ephesians 4-5. In the context of modern ecclesiastical and social leadership, Christian leaders face significant challenges in applying principles of love, integrity, and service amidst a complex and secular society. Employing a descriptive qualitative approach through biblical text analysis and theological literature, this research identifies core values of Christian leadership that reflect the character of Christ. The findings reveal that empowerment of the congregation, character renewal, love, and wisdom are fundamental pillars of Christian leadership ethics. Moreover, the study emphasizes that Christ is the ultimate model of leadership grounded in love and sacrifice. Applying these principles carries significant implications for church life, family dynamics, and broader society. Therefore, Christian leaders must possess deep theological understanding and leadership skills rooted in biblical values to respond wisely to contemporary challenges.

Keywords: Christian Leadership Ethics, Church Leadership, Integrity and Service

Abstrak

Penelitian ini mengkaji etika kepemimpinan Kristen dengan berlandaskan ajaran Kristus dalam Efesus 4-5. Dalam konteks kepemimpinan gerejawi dan sosial modern, pemimpin Kristen dihadapkan pada tantangan besar untuk menerapkan prinsip-prinsip kasih, integritas, dan pelayanan dalam realitas masyarakat yang kompleks dan sekuler. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis teks biblikal dan literatur teologis untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama kepemimpinan Kristen yang mencerminkan karakter Kristus. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip seperti pemberdayaan jemaat, pembaruan karakter, kasih, dan hikmat merupakan fondasi utama dalam etika kepemimpinan Kristen. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa Kristus adalah teladan utama dalam menjalankan kepemimpinan berbasis kasih dan pengorbanan. Penerapan prinsip-prinsip ini memiliki implikasi besar dalam kehidupan gereja, keluarga, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pemimpin Kristen perlu memiliki pemahaman teologis yang mendalam dan keterampilan kepemimpinan yang selaras dengan nilai-nilai Alkitabiah agar mampu menjawab tantangan zaman dengan bijaksana.

Kata kunci: Etika Kepemimpinan Kristen, Kepemimpinan Gerejawi, Integritas dan Pelayanan



PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kristen memiliki peran yang krusial dalam pembentukan etika dan moralitas komunitas gerejawi serta masyarakat luas. Dalam konteks global yang semakin kompleks, pemimpin Kristen mempertahankan tantangan besar dalam menyeimbangkan ajaran Kristus dengan tuntutan dunia modern. Efesus 4-5 memberikan landasan teologis yang kuat bagi kepemimpinan Kristen, tekanan integritas, kasih, dan keteladanan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Menurut Hanna, kepemimpinan Kristen sejati harus dihilangkan pada panggilan Kristus untuk hidup dalam kesatuan, kesucian, dan kasih, sebagaimana ditegaskan dalam Efesus 4:1-16.¹

Dalam realitas kepemimpinan gerejawi, banyak pemimpin menghadapi dilema etis terkait penggunaan otoritas, hubungan dengan jemaat, serta integritas pribadi. Berdasarkan penelitian Tellbe, formasi identitas Kristen awal di Efesus menunjukkan bahwa kepemimpinan gereja saat itu sangat dipengaruhi oleh hierarki sosial dan politik yang berkembang pada zamannya.² Dalam masyarakat modern, tantangan kepemimpinan Kristen mencakup bagaimana menerapkan prinsip kasih dan kebersamaan dalam komunitas yang terfragmentasi oleh perbedaan budaya, politik, dan sosial. Selain itu, penelitian Bulahari, Daliman, dan Stefanus menyoroti hubungan antara etika kepemimpinan Kristen dengan peran keluarga dalam masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Efesus 5:22-33.³

Meskipun telah terdapat berbagai kajian tentang kepemimpinan Kristen, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait penerapan ajaran konkret Kristus dalam konteks kepemimpinan gerejawi dan sosial saat ini. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek doktrinal tanpa mengeksplorasi bagaimana ajaran dalam Efesus 4-5 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemimpin Kristen. Hollinger mengungkapkan bahwa meskipun terdapat banyak referensi teologis tentang kepemimpinan dalam Alkitab, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak kepemimpinan berbasis kasih dalam membangun komunitas yang sehat dan inklusif.⁴

¹ Martin Frederick Hanna, "What is 'Christian' About Christian Leadership?," *Journal of Applied Christian Leadership* 1, no. 1 (2006): 21–31, <https://digitalcommons.andrews.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=jacl>.

² Mikael Tellbe, "The prototypical Christ-believer: Early Christian identity formation in Ephesus," *Exploring early Christian identity* (2008): 115–138, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/108274685/The_Prototypical_Christ_Believer_WUNT_0805-libre.pdf?1701634253=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe_Prototypical_Christ_Believer_Early_C.pdf&Expires=1741683133&Signature=ZiZSBRE66NGnYG8rj.

³ Herling Fredriek Bulahari et al., "The Love of Christ in Husband-Wife relationships based on Ephesians 5: 22–33-Implications for Christian Families.," *Pharos Journal of Theology* 105, no. 1 (2024), https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_5_105_1_2024_indonesia.docx.pdf.

⁴ Thomas D Hollinger, "Leadership development and succession planning: A biblical perspective for an ethical response," *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 5, no. 1 (2013): 157–164, <https://www.regent.edu/acad/global/publications/jbpl/vol5no1/9hollinger.pdf>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan: Bagaimana pemimpin Kristen menerapkan prinsip kepemimpinan dalam Efesus 4-5 dalam kehidupan sehari-hari? Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan kepemimpinan etika Kristen dengan realitas sosial dan budaya modern?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip kepemimpinan dalam Efesus 4-5 di gereja dan organisasi Kristen modern, mengeksplorasi pengalaman pemimpin dalam menerapkan nilai kasih, kesatuan, dan integritas, serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi kepemimpinan dan pedoman praktis bagi pemimpin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Kepemimpinan dalam Perspektif Kristen

Etika kepemimpinan dalam perspektif Kristen ditanamkan pada prinsip-prinsip moral yang berlandaskan ajaran Alkitab, khususnya pada kehidupan dan teladan Kristus. Dalam konteks kepemimpinan gerejawi dan sosial, etika kepemimpinan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dan interaksi pemimpin dengan komunitasnya. Panjaitan mengemukakan bahwa etika kepemimpinan dalam Kekristenan memiliki ciri yang membedakannya dari kepemimpinan sekuler, karena berorientasi pada nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kasih, kerendahan hati, dan pelayanan.⁵

Etika kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai prinsip moral yang membimbing perilaku dan keputusan seorang pemimpin dalam menjalankannya. Dalam kepemimpinan Kristen, etika ini berlandaskan firman Tuhan dan menuntut pemimpin untuk mengutamakan nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan kasih dalam kepemimpinannya. Sembel dalam penelitiannya mengenai kepemimpinan di Gereja Pantekosta di Indonesia menekankan bahwa kepemimpinan Kristen bukan hanya soal otoritas, tetapi juga tanggung jawab moral untuk mencerminkan karakter Kristus dalam segala aspek pelayanan.⁶

Prinsip Dasar Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan Kristen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi atau gereja, tetapi juga pada bagaimana seorang pemimpin mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam

⁵ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20: 20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.

⁶ Isaac Moodyanto, "PEMIMPIN KRISTEN YANG EFEKTIF: TINJAUAN TERHADAP KUALIFIKASI, PEMIMPIN SEBAGAI PELAYAN, DAN ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM KONTEKS GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA," n.d., diakses Maret 11, 2025, <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/02/1.-Isaac-Moodyanto-Sembel-Tinjauan-Terhadap-Kualifikasi-Pemimpin-Sebagai-Pelayan-dan-Etika-Kepemimpinan-.pdf>.

kepemimpinannya. Dalam berbagai penelitian, kepemimpinan Kristen diidentifikasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan kepemimpinan sekuler karena berlandaskan ajaran Alkitab yang menekankan, pelayanan, integritas, dan keteladanan. Pemimpin Kristen tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial yang baik, tetapi juga menjalankan kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual.

Beberapa prinsip dasar dalam etika kepemimpinan Kristen mencakup konsep kepemimpinan sebagai pelayanan, kepemimpinan berbasis kasih dan integritas, serta Kristus sebagai model utama kepemimpinan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi pedoman bagi pemimpin gereja, tetapi juga bagi pemimpin dalam berbagai sektor yang ingin menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kepemimpinan mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip utama dalam etika kepemimpinan Kristen.

1. Kepemimpinan sebagai Pelayanan (Servant Leadership)

Konsep kepemimpinan Kristen sangat erat hubungannya dengan kepemimpinan yang melayani atau *kepemimpinan yang melayani*. Model kepemimpinan ini didasarkan pada ajaran Yesus dalam Markus 10:45, di mana Dia menyatakan bahwa Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Dalam penelitian Saragih, disebutkan bahwa seorang pemimpin Kristen harus menempatkan kepentingan komunitas di atas kepentingan pribadi dan menjalankan kepemimpinan dengan semangat pelayanan yang tulus.⁷

2. Kepemimpinan Berbasis Kasih, Integritas, dan Keteladanan

Kepemimpinan Kristen menuntut pemimpin untuk menjunjung tinggi kasih, integritas, dan keteladanan dalam segala aspek kepemimpinannya. Kasih menjadi dasar dari semua tindakan kepemimpinan, sementara integritas menuntut pemimpin untuk bertindak dengan kejujuran dan moralitas yang tinggi. Keteladanan berarti seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi jemaat atau komunitasnya dalam iman dan perbuatan. Hutabarat dkk. menekankan bahwa kepemimpinan Kristen harus mengedepankan prinsip-prinsip moral yang kuat agar dapat membimbing jemaat dengan baik dan menghindari otoritas yang berwenang.⁸

3. Kristus sebagai Model Kepemimpinan Utama

Yesus Kristus adalah teladan utama dalam kepemimpinan Kristen. Kepemimpinannya didasarkan pada kerendahan hati, pelayanan, dan pengorbanan demi umat manusia. Dalam ajaran-Nya, Yesus menekankan bahwa kepemimpinan bukanlah tentang kekuasaan, tetapi tentang melayani sesama dengan kasih dan kesetiaan kepada Tuhan. Panjaitan dalam

⁷ Diany Rita P Saragih, "Implementasi Kepemimpinan Kristen," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2 (2019).

⁸ Phiniel Josia Hutabarat, Jefri Ade Nasution, dan Ibelala Gea, "Etika kepemimpinan dalam organisasi," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1035–1043.

studinya mengenai kepemimpinan Kristus menekankan bahwa model kepemimpinan Yesus dihilangkan pada moral yang mengutamakan kebaikan bersama, bukan kepentingan individu atau kelompok.⁹

Menurut penulis, prinsip-prinsip etika kepemimpinan Kristen—kepemimpinan sebagai pelayanan, kepemimpinan berbasis kasih, integritas, dan keteladanan, serta Kristus sebagai model utama—merupakan fondasi yang membedakan kepemimpinan Kristen dari kepemimpinan sekuler. Prinsip *kepemimpinan pelayan* menekankan bahwa seorang pemimpin harus mengutamakan kepentingan orang lain di atas dirinya sendiri, sebagaimana diajarkan oleh Kristus. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Saragih, yang menegaskan bahwa kepemimpinan Kristen harus berorientasi pada pelayanan tanpa mengharapkan ketidakseimbangan. Selain itu, kepemimpinan berbasis kasih dan integritas menjadi pilar utama dalam membangun kepemimpinan yang bertanggung jawab, sebagaimana disampaikan oleh Hutabarat dkk., yang menyoroti pentingnya keteladanan dalam menjaga kepercayaan jemaat dan komunitas. Lebih jauh lagi, menjadikan Kristus sebagai model utama kepemimpinan merupakan aspek paling mendasar, sebagaimana dijelaskan oleh Panjaitan, yang menekankan bahwa kepemimpinan Yesus tidak hanya didasarkan pada pengajaran, tetapi juga pada keteladanan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa jika seorang pemimpin Kristen mampu menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, maka ia tidak hanya akan membangun komunitas yang kuat dan harmonis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam kepemimpinannya.

Ajaran Kristus dalam Efesus 4-5 terkait Etika Kepemimpinan

Ajaran Kristus dalam Efesus 4-5 memberikan dasar yang kuat bagi etika kepemimpinan Kristen. Rasul Paulus dalam surat ini menekankan pentingnya pemimpin yang tidak hanya memiliki otoritas, tetapi juga berfungsi sebagai pembangun dan teladan bagi jemaat. Kepemimpinan Kristen dalam Efesus 4-5 dihapus pada prinsip pelayanan, pembaruan karakter, serta kasih dan hikmat yang harus menjadi dasar dalam menjalankan kepemimpinan di gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

1. Efesus 4:1-16 – Kepemimpinan sebagai Pemberdayaan Jemaat

Bagian ini menegaskan bahwa pemimpin Kristen memiliki peran utama dalam memberdayakan jemaat untuk bertumbuh dalam iman dan mempersatukan tubuh Kristus. Rasul Paulus menekankan bahwa setiap pemimpin diberikan karunia tertentu oleh Tuhan

⁹ Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20: 20-28."

untuk memperlengkapi jemaat bagi pelayanan pekerjaan (Efesus 4:11-12). Oleh karena itu, pemimpin bukanlah seorang otoriter yang memegang kendali penuh, melainkan seorang pembimbing yang membantu jemaat menemukan panggilannya dalam pelayanan.

Nainggolan dan Janis menjelaskan bahwa pemberdayaan dalam kepemimpinan Kristen bukan sekedar memberikan tugas kepada jemaat, tetapi membimbing mereka untuk bertumbuh dalam kedewasaan rohani. Tujuan utama kepemimpinan adalah mewujudkan kesatuan iman dan pengenalan akan Kristus sehingga jemaat menjadi dewasa dan tidak mudah terombang-ambing oleh ajaran yang salah.¹⁰

2. Efesus 4:17-32 – Kepemimpinan Berbasis Karakter yang Diperbarui

Paulus mengajarkan bahwa pemimpin Kristen harus hidup dalam kebenaran dan kekudusan, melepaskan cara hidup lama yang penuh kebobrokan moral dan mengenakan manusia baru yang diciptakan atas kehendak Tuhan (Efesus 4:22-24). Seorang pemimpin Kristen harus menjaga perkataan, menghindari kemarahan yang merusak, serta berbicara dengan kasih untuk membangun orang lain (Efesus 4:29).

Sembiring dan Hutagalung menekankan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya diukur dari keterampilan administrasi atau kharisma, tetapi terutama dari karakter yang diperbarui. Seorang pemimpin yang hidup dalam kebenaran dan kekudusan akan menjadi teladan bagi jemaat, membangun komunitas yang sehat dan menyelamatkan gereja dari konflik internal yang merusak.¹¹

3. Efesus 5:1-21 – Kepemimpinan yang Berlandaskan Kasih dan Hikmat

Dalam Efesus 5, Paulus mengajarkan bahwa seorang pemimpin Kristen harus hidup dalam kasih, seperti Kristus yang mengasihi dan memberikan diri-Nya bagi umat-Nya (Efesus 5:2). Kasih dalam kepemimpinan berarti mengedepankan kepentingan jemaat di atas kepentingan pribadi serta menjalankan kepemimpinan dengan kelembutan dan pengorbanan. Selain itu, Paulus juga menekankan pentingnya hidup dalam hikmat, bukan dalam keduniawian, sehingga pemimpin dapat membuat keputusan yang selaras dengan kehendak Tuhan (Efesus 5:15-17).

Santoso dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kasih dan hikmat harus menjadi dasar bagi setiap tindakan pemimpin Kristen. Tanpa kasih, kepemimpinan akan menjadi otoriter dan tanpa hikmat, kepemimpinan akan kehilangan arah. Oleh karena itu,

¹⁰ Alon Mandimpu Nainggolan dan Yanice Janis, "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.

¹¹ Ngadap Sembiring et al., "PENGARUH INTEGRITAS GEMBALA SIDANG TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA JEMAAT INJILI MISI AGAPE LANGKAT," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5, no. 2 (2022): 254–267.

kepemimpinan Kristen yang ideal adalah kepemimpinan yang dilepaskan dalam kasih Kristus dan dituntun oleh hikmat ilahi.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, Menurut penulis, ajaran Kristus dalam Efesus 4-5 memberikan landasan yang kokoh bagi etika kepemimpinan Kristen. Seorang pemimpin Kristen tidak hanya memikul tanggung jawab untuk memimpin, tetapi juga harus berperan sebagai pembimbing yang memperlengkapi jemaat, menjalani kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, serta mengedepankan kasih dan hikmat dalam setiap keputusan dan tindakan. Penulis berpendapat bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kepemimpinan Kristen dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membangun gereja yang sehat dan menciptakan komunitas yang kuat dalam iman.

Implikasi Etika Kepemimpinan Kristen dalam Konteks Modern

Kepemimpinan Etika Kristen memiliki dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam gereja, keluarga, maupun masyarakat. Kepemimpinan Kristen yang ditanamkan pada ajaran Kristus tidak hanya bertujuan untuk membangun karakter individu, tetapi juga untuk menciptakan komunitas yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Alkitab. Dalam konteks modern, penerapan etika kepemimpinan Kristen semakin relevan dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi.

1. Dalam Gereja - Pemimpin sebagai Pendeta yang Membangun Kesatuan dan Kedewasaan Jemaat

Dalam konteks gereja, seorang pemimpin Kristen mempunyai tanggung jawab untuk membangun jemaat dalam kesatuan dan kedewasaan rohani. Rasul Paulus dalam Efesus 4:11-13 tekankan bahwa pemimpin diberikan untuk memperlengkapi orang-orang percaya sebagai pelayanan dan membangun tubuh Kristus. Kepemimpinan gerejawi yang efektif tidak hanya fokus pada administrasi atau khotbah, tetapi juga dalam membimbing jemaat menuju kedewasaan iman.

Suryady dan Banjarnahor (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa gaya kepemimpinan seorang pendeta sangat mempengaruhi karakter jemaat. Pemimpin gereja yang menerapkan prinsip etika kepemimpinan Kristen mampu menciptakan komunitas yang solid, harmonis, dan bertumbuh dalam kasih.¹³

¹² Joko Santoso, "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2019): 1–26.

¹³ Robertus Suryady dan Nurti Tiarna Banjarnahor, "DAMPAK GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK SEL BAGI KARAKTER GENERASI MILENIAL DI GEREJA KELUARGA TABGHA KAJANG MALAYSIA," *JURNAL TABGHA* 5, no. 1 (2024): 34–47.

2. Dalam Keluarga → Suami dan Orang Tua sebagai Pemimpin yang Memberikan Kasih dan Hormat

Kepemimpinan Etika Kristen juga berdampak pada kehidupan keluarga. Dalam Efesus 5:22-33, Paulus menekankan bahwa suami harus mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi jemaat, dan istri harus menghormati suaminya. Orang tua juga bertanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam kebenaran, bukan dengan otoritas yang menindas, tetapi dengan kasih dan kebijaksanaan.

Siahaan, Pakpahan, dan Gea menyatakan bahwa kepemimpinan dalam keluarga Kristen harus berlandaskan pada prinsip pelayanan dan pengorbanan, bukan dominasi atau kekuasaan semata. Kasih dan rasa hormat yang diterapkan dalam kepemimpinan keluarga menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung perkembangan spiritual anak-anak, serta memperkuat ikatan dalam rumah tangga.¹⁴

3. Dalam Dunia Kerja dan Masyarakat → Pemimpin Kristen sebagai Teladan Etika dan Moral di Dunia Profesional

Dalam dunia kerja dan masyarakat, etika kepemimpinan Kristen berperan penting dalam menciptakan lingkungan profesional yang berintegritas. Seorang pemimpin Kristen diharapkan menjadi teladan dalam nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dalam Efesus 6:5-9, Paulus menasihati agar setiap orang, baik pemimpin maupun bawahan, bekerja dengan ketulusan hati seperti untuk Tuhan, bukan hanya untuk manusia.

Sanjaya meneliti bagaimana kepemimpinan Kristen dapat menjadi solusi atas tantangan etika di dunia kerja yang penuh dengan persaingan dan godaan yang membahayakan moral. Kepemimpinan berdasarkan nilai-nilai Kristen mendorong individu untuk mengedepankan etika kerja yang tinggi dan menciptakan budaya kerja yang sehat dan produktif.¹⁵

Menurut penulis, menanamkan etika kepemimpinan Kristen dalam konteks modern memiliki cakupan yang luas, mencakup kepemimpinan di gereja, keluarga, dan dunia kerja. Pemimpin gereja yang berpegang teguh pada etika Kristen berperan penting dalam membantu jemaat menuju kedewasaan iman dan membangun komunitas yang harmonis. Dalam keluarga, penerapan kebijakan Kristen menciptakan hubungan yang berlandaskan kasih dan saling menghormati, sehingga

¹⁴ Geovando Siahaan, Meletios Pakpahan, dan Ibelala Gea, "Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1044–1062.

¹⁵ Yudhy Sanjaya, "Transformative Leadership: Exploration of the Combination of Christian Values and Technological Advances in the Digital Era," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 5, no. 2 (Desember 27, 2024): 93–107, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/174>.

membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional. Sementara itu, di dunia kerja dan masyarakat, kepemimpinan Kristen menjadi teladan dalam menjunjung tinggi integritas, keadilan, dan moralitas. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dalam berbagai aspek kehidupan, individu tidak hanya menampilkan karakter Kristus dalam kepemimpinannya, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap etika kepemimpinan Kristen dalam perspektif ajaran Kristus, khususnya dalam Efesus 4-5, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kristen berlandaskan nilai-nilai pelayanan, kasih, integritas, dan keteladanan. Seorang pemimpin Kristen tidak hanya memikul tanggung jawab untuk memimpin, tetapi juga untuk memperlengkapi jemaat, membangun kesatuan, serta mendorong kedewasaan rohani dalam komunitasnya. Prinsip kepemimpinan Kristen yang melayani, berkarakter, dan penuh hikmat menuntut pemimpin untuk menjalankan prinsip kasih dan kebijaksanaan, baik di gereja, keluarga, maupun masyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa pemimpin Kristen menerapkan prinsip kepemimpinan dalam Efesus 4-5 melalui pemberdayaan jemaat, pembaruan karakter, serta kepemimpinan yang didasarkan pada kasih dan hikmat. Tantangan utama dalam mengintegrasikan etika kepemimpinan Kristen dengan realitas sosial dan budaya modern meliputi pengaruh sekularisasi, krisis moral dalam kepemimpinan, serta kesulitan dalam menyeimbangkan nilai-nilai Alkitabiah dengan tuntutan profesional dunia.

Dalam konteks gereja, pemimpin Kristen berperan sebagai pembangun kesatuan dan kedewasaan jemaat. Dalam keluarga, etika kepemimpinan Kristen diwujudkan melalui peran suami dan orang tua yang memberikan kasih dan hormat. Sementara itu, dalam dunia kerja dan masyarakat, kepemimpinan Kristen menjadi teladan moral dan etika yang menegakkan kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen secara konsisten, individu dapat merefleksikan nilai-nilai Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memberikan dampak positif bagi komunitas yang dipimpinnya.

Penelitian ini menegaskan bahwa etika kepemimpinan Kristen dalam Efesus 4-5 tetap relevan dalam menghadapi tantangan kepemimpinan modern. Oleh karena itu, pemimpin Kristen perlu terus memperdalam pemahaman teologisnya serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Alkitab agar dapat menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan integritas dan panggilan ilahi dalam kepemimpinannya.

RERERENSI

- Bulahari, Herling Fredriek, Muner Daliman, Tonny Andrian Stefanus, Maria Titik Windarti, dan Tamba Parulian. "The Love of Christ in Husband-Wife relationships based on Ephesians 5: 22-33-Implications for Christian Families." *Pharos Journal of Theology* 105, no. 1 (2024). https://www.pharosjot.com/uploads/7/1/6/3/7163688/article_5_105_1__2024_indonesia.docx.pdf.
- Hanna, Martin Frederick. "What is" Christian" About Christian Leadership?" *Journal of Applied Christian Leadership* 1, no. 1 (2006): 21–31. <https://digitalcommons.andrews.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1001&context=jacl>.
- Hollinger, Thomas D. "Leadership development and succession planning: A biblical perspective for an ethical response." *Journal of Biblical Perspectives in Leadership* 5, no. 1 (2013): 157–164. <https://www.regent.edu/acad/global/publications/jbpl/vol5no1/9hollinger.pdf>.
- Hutabarat, Phiniel Josia, Jefri Ade Nasution, dan Ibelala Gea. "Etika kepemimpinan dalam organisasi." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1035–1043.
- Moodyanto, Isaac. "PEMIMPIN KRISTEN YANG EFEKTIF: TINJAUAN TERHADAP KUALIFIKASI, PEMIMPIN SEBAGAI PELAYAN, DAN ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM KONTEKS GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA," n.d. Diakses Maret 11, 2025. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/02/1.-Isaac-Moodyanto-Sembel-Tinjauan-Terhadap-Kualifikasi-Pemimpin-Sebagai-Pelayan-dan-Etika-Kepemimpinan-.pdf>.
- Nainggolan, Alon Mandimpu, dan Yanice Janis. "Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 152–163.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20: 20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.
- Sanjaya, Yudhy. "Transformative Leadership: Exploration of the Combination of Christian Values and Technological Advances in the Digital Era." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 5, no. 2 (Desember 27, 2024): 93–107. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/174>.
- Santoso, Joko. "Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 1 (2019): 1–26.
- Saragih, Diany Rita P. "Implementasi Kepemimpinan Kristen." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2 (2019).

Sembiring, Ngadap, Derisna Hutagalung, Patar Aprizal, Setianna Padang, dan Baginda Sitompul. “PENGARUH INTEGRITAS GEMBALA SIDANG TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA JEMAAT INJILI MISI AGAPE LANGKAT.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5, no. 2 (2022): 254–267.

Siahaan, Geovando, Meletios Pakpahan, dan Ibelala Gea. “Membangun Jiwa Kepemimpinan Kristen Sejak Remaja.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1044–1062.

Suryady, Robertus, dan Nurti Tiarna Banjarnahor. “DAMPAK GAYA KEPEMIMPINAN KETUA KELOMPOK SEL BAGI KARAKTER GENERASI MILENIAL DI GEREJA KELUARGA TABGHA KAJANG MALAYSIA.” *JURNAL TABGHA* 5, no. 1 (2024): 34–47.

Tellbe, Mikael. “The prototypical Christ-believer: Early Christian identity formation in Ephesus.” *Exploring early Christian identity* (2008): 115–138.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/108274685/The_Prototypical_Christ_Believer_WUNT_0805-libre.pdf?1701634253=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe_Prototypical_Christ_Believer_Early_C.pdf&Expires=1741683133&Signature=ZiZiSBRE66NGnYG8rj.